

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk Menguji Pengaruh “Sistem informasi akuntansi, Manajemen sistem informasi, Pemanfaatan teknologi, Kualitas individu, dan Kualitas layanan terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi Empiris pada BPRS Bandar Lampung). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang disebar pada BPRS Bandar Lampung. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain jenis kelamin, Usia , Pendidikan terakhir pada BPRS Bandar Lampung.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1
Daftar Jabatan BPRS Bandar Lampung

No.	Daftar Jabatan	Distribusi Kuisoner
1	Akunting	3
2	Administrasi Pembiayaan	6
3	Customer Service	5
4	IT	2
5	Manajer Operasional	2
6	Teller	4
7	Tim Remedial	11
Total		33

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

4.1.2 Tugas dan Tanggung jawab masing-masing jabatan

1. Akunting
 - A. Membuat laporan keuangan berkala bank
 - B. Membuat transaksi- transaksi keuangan bank

2. Administrasi Pembiayaan

- A. Menyelesaikan administrasi tata usaha pembiayaan mulai dari pendaftaran calon nasabah sampai dengan terealisasinya pembiayaan
- B. Menyelenggarakan pembuatan dokumen- dokumen pembiayaan bagi nasabah yang telah disetujui seperti akad pembiayaan, warkat jaminan dan sebagainya yang menyangkut reliasisasinya pembiayaan nasabah
- C. Menyelenggarakan pembuatan laporan – laporan yang berkaitan dengan bagian pembiayaan.
- D. Mengola kas kecil dank as besar dan menyusun data keuangan

3. *Customer Service*

- A. Membantu nasabah dalam membuat buku tabungan
- B. Memberikan informasi nasabah terkait dengan produk bank maupun kegiatan bank lainnya

4. IT

- A. Memastikan kelengkapan alat teknis terkait dengan teknologi informasi dan sistem informasi
- B. Menjaga kerahasiaan password yang menjadi wewenangny
- C. Melakukan update terhadap media online yang dimiliki perusahaan dengan informasi yang benar dan tepat pada waktunya.
- D. Melakukan Maintenance terhadap aplikasi yang berhubungan dengan pihak eksternal, dan melakukan update sesuai dengan perkembangan.

5. Manajer Operasional

- A. Memfungsikan bawahannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan Pimpinan cabang guna mewujudkan pelayanan yang sebaik – baiknya bagi nasabah.
- B. Mengola kas kanca dan surat – surat berharga
- C. Menyetujui pembayaran transaksi tunai serta kliring serta mengesahkan transaksi pembukuan sesuai dengan kewenangannya.

6. Teller

- A. Bertanggung jawab terhadap kesesuaian antara jumlah kas di sistem dengan kas diterimanya.

- B. Melakukan pembayaran tunai atau non tunai kepada nasabah yang bertransaksi tunai atau non tunai di counter bank, dan melakukan update data transaksi di sistem komputer bank
- C. Jika ada nasabah ingin setor atau tarik tunai maka teller wajib menghitung uang, mengkonfirmasi jumlah uang kepada nasabah, melakukan perhitungan uang di depan nasabah.

7. Tim Remedial

- A. Melihat di sistem informasi daftar nasabah pembiayaan yang belum bayar.
- B. Melihat dan mengontrol nasabah yang sudah jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal pembiayaan.
- C. Menyusun klasifikasi kualitas penyaluran pembiayaan yang tergolong kurang lancar, dirugikan, dan macet dengan melihat dari segi kemungkinan penyelesaian yang meliputi tingkat kooperatif mitra pembiayaan bank.
- D. Melakukan pendataan objek jaminan atas hutang pembiayaan berupa harta bergerak ataupun tidak bergerak.
- E. Melihat hutang mitra pembiayaan bank dan menangani objek jaminan. Menurut Agritia Gita Pratiwi, Manager operasional di BPRS MAU Bandar Lampung, dan Nirwan, IT di BPRS Bandar Lampung, Wawancara pada tanggal 6 Maret 2020 dan SK Direksi dan Tata kerja PT. BPRS Bandar Lampung.

Dalam Proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuisioner sebanyak 33 jabatan yang menggunakan sistem Aplikasi IBA di PT. BPRS Bandar Lampung. Pendistribusikan kuisioner semua jabatan memberikan jawaban atas kuisioner yang disebar, diperoleh dari hasil pendistribusian tersebut yang menggunakan sistem Aplikasi IBA ada 17 Responden dari PT. BPRS yang beralamat di jalan pangeran Antasari nomer 148. Sedangkan dari PT. BPRS Mitra Agro Usaha yang beralamat di jalan hayam wuruk pasar tugu nomer 95 dengan 18 kuisioner yang menggunakan sistem 16 responden. Dan sebanyak 4 kuisioner ditolak di PT. BPRS Rajabasa Kotabumi dikarenakan tidak menerima Mahasiswa/i penelitian kecuali PKL atau Magang ditempat.

Tabel 4.2
Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah
Distribusi kuisoner	50
Kuisoner yang tidak kembali	0
Kuisoner ditolak	4
Kuisoner tidak memenuhi sampel	13
Kuisoner yang diolah	33

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

4.1.2 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 33 responden berikut adalah jawaban masing – masing responden mengenai profil responden tersebut.

4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian penulis diperoleh jawaban data diri mengenai Pendidikan masing – masing responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

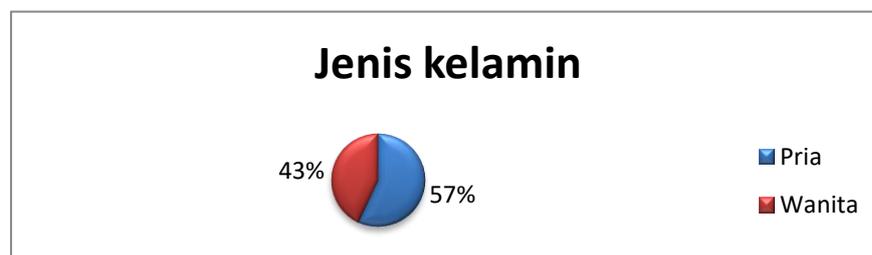
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	15	43
Wanita	18	57
Total	33	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Gambar.4.1

Diagram Responden Berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas telah dikemukakan sebelumnya, diketahui bahwa dari 33 responden 15 (57%) berjenis kelamin Pria, sedangkan sisanya sebanyak 18 (43%) berjenis kelamin wanita.

4.1.2.2 Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian penulis diperoleh jawaban data diri mengenai Pendidikan masing – masng responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4

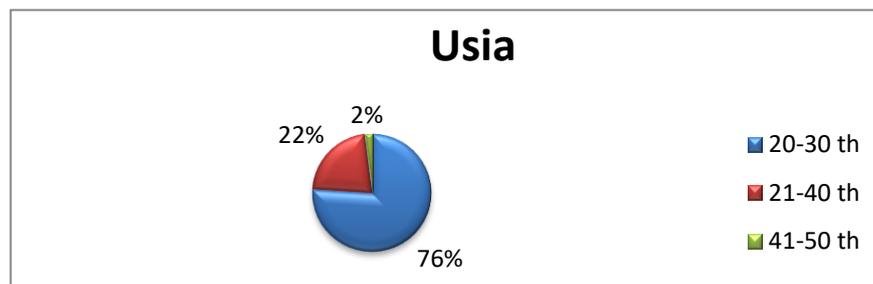
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	24	57
31-40 tahun	7	41
41-50 tahun	2	2
Total	33	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Gambar. 4.2

Diagram Profil Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa dari 33 responden, 24 karyawan (76%) memiliki usia kisaran 20 sampai 30 tahun, 7 karyawan (22%) memiliki usia kisaran 31 sampai 40 tahun, dan 2 orang (2%) memiliki usia 41 sampai 50 tahun.

4.1.2.3 Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian penulis diperoleh jawaban data diri mengenai Pendidikan masing – masng responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	8	11
D3	6	8
S1	19	81
Total	33	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Gambar. 4.3
Diagram Profil Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa dari 33 responden, 8 karyawan (11%) berpendidikan SMA, 6 karyawan (8%) berpendidikan D3, dan sebanyak 19 karyawan (81%) berpendidikan Strata 1.

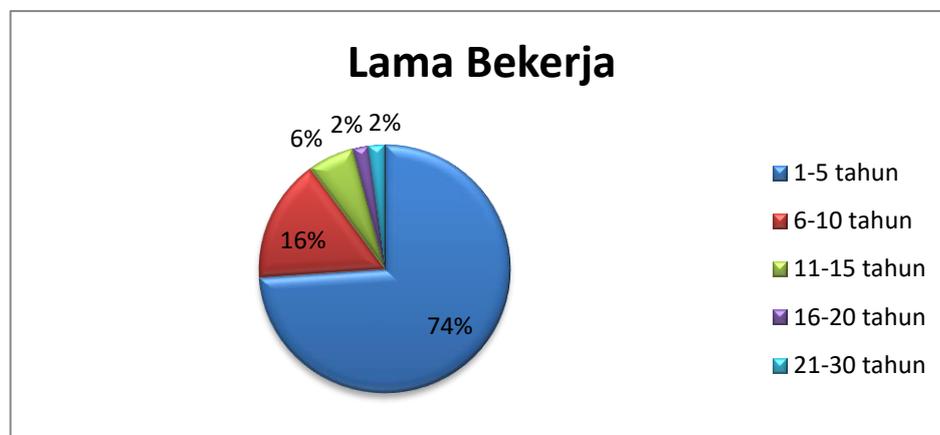
4.1.2.4 Lama Bekerja Responden

Berdasarkan hasil penelitian penulis diperoleh jawaban data diri mengenai usia masing – masing responden yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	23	74
6-10 tahun	4	16
11- 15 tahun	3	6
16-20 tahun	2	2
21-30 tahun	1	2
Total	33	100

Gambar. 4.4
Diagram Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa dari 33 responden, 23 karyawan (74%) responden memiliki lama bekerja 1 sampai 5 tahun, 4 karyawan (16%) responden memiliki lama bekerja 6 sampai 10 tahun, 3 karyawan (6%) responden memiliki lama bekerja 11 sampai 15 tahun, 2 karyawan (2%) responden memiliki lama bekerja 16 sampai 20 tahun dan 1 karyawan (2%) memiliki lama bekerja 21 sampai 30 karyawan.

4.2 Statistik Deskriptif

Deskriptif statistik disajikan guna memberikan gambaran data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Deskriptif statistik ini berisikan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata) dan juga standar deviasi. Berikut ini menyajikan hasil pengujian Statistik Deskriptif :

Tabel 4.7

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas SIA	33	4	5	4.09	.337
Kualitas sistem informasi	33	3	5	3.83	.381
Manajemen Sistem Informasi	33	3	5	4.11	.420
Pemanfaatan Teknologi Informasi	33	3	5	3.68	.379
Kinerja Individu	33	3	5	4.23	.374
Kualitas Layanan	33	3	5	3.73	.384
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS v20)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwasanya jumlah (N) pada penelitian berjumlah 33 yang memiliki jumlah instrumen 8 butir pertanyaan. Jawaban minimum responden sebesar 4 dan maksimum sebesar 5 dengan rata – rata 4,09 dan standar deviasi 0,337. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya Efektivitas yang cukup tinggi karena nilai rata – rata mean pada variabel efektivitas sistem informasi melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPRS Bandar Lampung.

Pada Variabel Kualitas informasi akuntansi yang memiliki jumlah instrumen 8 butir pertanyaan, Jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 5 dengan rata – rata 3,83 dan standar deviasi 0,381. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya kualitas yang cukup tinggi karena nilai rata – rata mean pada variabel Kualitas informasi akuntansi melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPRS Bandar Lampung.

Pada Variabel Manajemen Sistem Informasi yang memiliki jumlah instrumen 4 butir pertanyaan, Jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 5 dengan rata – rata 4,11 dan standar deviasi 0,420. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya Manajemen yang cukup tinggi karena nilai rata – rata mean pada variabel Manajemen sistem informasi melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPRS Bandar Lampung.

Pada Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi yang memiliki jumlah instrumen 8 butir pertanyaan, Jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 5 dengan rata – rata 3,68 dan standar deviasi 0,379. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya Pemanfaatan teknologi yang cukup tinggi karena nilai rata – rata mean pada variabel Pemanfaatan teknologi informasi melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPRS Bandar Lampung.

Pada Variabel Kinerja Individu yang memiliki jumlah instrumen 7 butir pertanyaan, Jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 5 dengan rata – rata 4,23 dan standar deviasi 0,374. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya Kinerja yang cukup tinggi karena nilai rata – rata mean pada variabel Kinerja individu melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPRS Bandar Lampung.

Pada Variabel Kualitas Layanan yang memiliki jumlah instrumen 8 butir pertanyaan, Jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 5 dengan rata – rata 3,73 dan standar deviasi 0,384. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya Kualitas yang cukup tinggi karena nilai rata – rata mean pada variabel kualitas layanan melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di BPRS Bandar Lampung.

4.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013).

Tabel 4.8
Uji Validitas Data

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Kondisi	Kesimpulan
Y1	0,586	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y2	0,564	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y3	0,814	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y4	0,529	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y5	0,597	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y6	0,575	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y7	0,597	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
Y8	0,658	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X9	0,741	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X10	0,366	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X11	0,726	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X12	0,524	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X13	0,378	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X14	0,488	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X15	0,496	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X16	0,609	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X17	0,716	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X18	0,771	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X19	0,781	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X20	0,779	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X21	0,680	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X22	0,573	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X23	0,597	0,3440	R hitung >R tabel	Valid

X24	0,514	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X25	0,637	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X26	0,622	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X27	0,771	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X28	0,425	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X29	0,544	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X30	0,661	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X31	0,670	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X32	0,514	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X33	0,504	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X34	0,616	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X35	0,391	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X36	0,795	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X37	0,476	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X38	0,746	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X39	0,685	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X40	0,456	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X41	0,577	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X42	0,388	0,3440	R hitung >R tabel	Valid
X43	0,346	0,3440	R hitung >R tabel	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS v20)

Hasil uji Validitas dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa korelasi antara masing – masing indikator terhadap skor total dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r butir $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013), Uji Reliabilitas untuk melihat sejauh stabilitas atau konsistensi hasil pengukuran. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika digunakan berulang – ulang terhadap satu objek memperoleh hasil yang sama Adapun teknik pengujian Reliabilitas dari data dengan metode *Cronbach' alpha*, dimana kuisioner

dianggap reliabel apabila *Cronbach' alpha* > 0,600. Hasil uji reliabilitas data kuisioner ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Kondisi	Kesimpulan
Y	0,761	0,600	0,761 > 0,600	Reliabel
X1	0,650	0,600	0,646 > 0,600	Reliabel
X2	0,754	0,600	0,754 > 0,600	Reliabel
X3	0,744	0,600	0,744 > 0,600	Reliabel
X4	0,626	0,600	0,630 > 0,600	Reliabel
X5	0,692	0,600	0,692 > 0,600	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Hasil uji Reabilitas dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel dependen dan independen memiliki nilai *Cronbach' alpha* > 0,600 berarti seluruh variabel dinyatakan reliabel, sehingga setiap angket ini termasuk kepada instrument reliabel dan konsisten.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2017), Uji asumsi Klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi liner. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji hesteroskedastisitas sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozalib (2013), Uji Normalitas digunakan bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah jika hasil uji *Kolmogrov-smiirnov (K-S)* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar 0,05 maka

data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.769166
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.490
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,490 dengan tingkat signifikan sebesar 0,970. Dari hasil tersebut bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh $0,970 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel independen sama dengan nol. Menurut Gujarti (2014), Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi. Syaratnya sebagai berikut:

1. Apabila harga koefisien VIF hitung pada Collinearity statistics sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (Tidak terjadi gejala multikolinieritas).
2. Apabila Harga koefisien VIF hitung pada Collinearity Statistics lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$), maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen (Terjadi gejala Multikolinieritas).

Untuk Multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.528	6.070		.087	.931		
Kualitas Sistem Informasi	.271	.128	.307	2.127	.043	.766	1.305
Manajemen Sistem Informasi	.552	.227	.344	2.434	.022	.799	1.252
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.280	.122	.315	2.296	.030	.846	1.182
Kinerja Individu	.291	.136	.283	2.137	.042	.911	1.098
Kualitas Layanan	-.070	.120	-.080	-.587	.562	.857	1.167

a. Dependent Variable: Efektivitas SIA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel kualitas sistem informasi (KSI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,766 dan nilai VIF sebesar 1,305 sedangkan variabel Manajemen sistem informasi (MSI) memiliki nilai

tolerance sebesar 0,799 dan nilai VIF 1,252, untuk variabel Pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,846 dan nilai VIF sebesar 1,182. Sedangkan variabel Kinerja individu (KI) memiliki nilai tolerance sebesar 0,911 dan nilai VIF 1,098, untuk variabel Kualitas layanan (KL) memiliki nilai tolerance sebesar 0,857 dan nilai VIF 1,167. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedatisitas

Menurut Ghozali (2013), Pengujian ini dapat dilakukan dengan *gletser*. Uji *gletser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji Heteroskedatisitas :

Tabel 4.12
Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.230	3.649		-.337	.739
	Kualitas Sistem Informasi	-.091	.077	-.235	-1.181	.248
	Manajemen Sistem Informasi	.261	.136	.374	1.917	.066
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.078	.073	-.201	-.1062	.298
	Kinerja Individu	.013	.082	.028	.153	.880
	Kualitas Layanan	.098	.072	.257	1.363	.184

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Berdasarkan dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa variabel Kualitas sistem informasi, Manajemen Sistem informasi, Pemanfaatan teknologi informasi, Kinerja individu, dan Kualitas layanan memiliki nilai signifikan $>0,05$ (0,248; 0,066; 0,298; 0,880; 0,184). Artinya bahwa seluruh variabel memenuhi syarat terhindar dari Heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Regresi

4.3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.490	1.926

a. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan, Kinerja Individu, Manajemen Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Nilai R Square untuk variabel Kualitas sistem informasi, Manajemen Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Individu dan Kualitas layanan sebesar 0,570 Hal ini berarti bahwa 57,0% dari Efektivitas sistem informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan di variabel lain.

4.3.4.2 Uji Hipotesis Simultan (F)

Menurut Ghozali (2013), Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model layak atau tidak layak untuk digunakan. Layak (andal) yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terkait. Pengujian dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95%

atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila F hitung $>F$ tabel maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dengan signifikan (Sig) $<0,05$, dan sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel maka model dinyatakan tidak layak dengan signifikan (Sig) $>0,05$. Berikut ini adalah uji F dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.14
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	132.811	5	26.562	7.160	.000 ^b
	Residual	100.158	27	3.710		
	Total	232.970	32			

a. Dependent Variable: Efektivitas SIA

b. Predictors: (Constant), Kualitas Layanan, Kinerja Individu, Manajemen Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai F hitung 7,160. Artinya bahwa model Layak dan variabel Kualitas sistem informasi, Manajemen sistem informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja individu dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

4.3.4.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013), Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji T dengan menggunakan SPSS :

Tabel 4.15
Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.528	6.070		-.087	.931
	Kualitas Sistem Informasi	.271	.128	.307	2.127	.043
	Manajemen Sistem Informasi	.552	.227	.344	2.434	.022
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.280	.122	.315	2.296	.030
	Kinerja Individu	.291	.136	.283	2.137	.042
	Kualitas Layanan	-.070	.120	-.080	-.587	.562
	a. Dependent Variable: Efektivitas SIA					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020 (SPSS V20)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diperoleh bahwa : dari kelima variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi menunjukkan Kualitas layanan (X5) sebesar 0,562 tidak signifikan dikarenakan variabel Kualitas layanan $> 0,05$ maka H5 ditolak. Sedangkan variabel Kualitas sistem informasi sebesar 0,043; Manajemen sistem informasi sebesar 0,022; Pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,030; Kinerja individu sebesar 0,042. Keempat variabel tersebut signifikan dikarenakan $< 0,05$ maka H1, H2, H3, H4 diterima.

Secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian	Hasil Uji
H1 : Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha terdukung
H2 : Manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha terdukung
H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha terdukung

Efektivitas sistem informasi akuntansi	
H4 : Kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha terdukung
H5 : Kualitas layanan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Ha tidak terdukung

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk menganalisis pengaruh Kualitas sistem informasi, Manajemen sistem informasi, Pemanfaatan teknologi informasi, Kinerja individu dan Kualitas layanan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan PT. BPRS Bandar Lampung yang diolah di tahun 2020.

4.4.1 Pengaruh Kualitas sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kualitas sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi, dapat diketahui bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hal ini berarti Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. BPRS Bandar Lampung. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Ha diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Samuel (2019), yang menyatakan bahwa Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini di dukung oleh teori kontijensi yang menyatakan bahwa keefektifitasan organisasi merupakan suatu fungsi kesesuaian antara sistem lingkungan dimana suatu organisasi tersebut beroperasi.

Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, hal ini dikarenakan jika sistem informasi yang digunakan oleh PT. BPRS Bandar Lampung berkualitas maka akan

mempengaruhi Efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isti (2016), menyimpulkan bahwa Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna, dan selajalan dengan penelitian (Richard, 2017) yang menyimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

4.4.2 Pengaruh Manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi, dapat diketahui bahwa Manajemen sistem informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hal ini berarti Manajemen sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. BPRS Bandar Lampung. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Samuel (2019), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi Akuntansi. Manajemen sistem informasi merupakan cara – cara mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan pada prinsip – prinsip manajemen. Semakin baik manajemen sistem maka semakin baik pula sistem informasi Akuntansi yang digunakan.

4.4.3 Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi, dapat diketahui bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hal ini berarti Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. BPRS Bandar Lampung. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima. Jadi ketika pemanfaatan teknologi

informasi dilakukan dengan maksimal maka akan menghasilkan peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengola perusahaanya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi, selain pengaruh dari user pengguna informasi. Hasil penelitian ini didukung oleh Ratnaningsih dan Agung (2014), dan juga didukung oleh Setianingsih dan Indita (2017), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4.4.4 Pengaruh Kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi, dapat diketahui bahwa Kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hal ini berarti Kinerja individu berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. BPRS Bandar Lampung. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Samuel (2019), Kinerja merupakan gambaran tentang pencapaian atau target, pelaksanaan program, usaha, dan kebijakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan dalam kelompok atau organisasi, Kinerja sangat tinggi berarti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas, dan kualitas lebih baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang akan dibebankan kesetiap individu (Mahsun, 2006).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Awesejo (2013), Suratinim(2015), Antasari (2015), Arsiningsih (2015), menemukan pengaruh positif antara kinerja individu terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, hasil tersebut menunjukkan bahwa

efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkat apabila didukung dengan kinerja individu yang baik.

4.4.5 Pengaruh Kualitas layanan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Kualitas layanan terhadap efektivitas sistem informasi, dapat diketahui bahwa Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi. Hal ini berarti Kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. BPRS Bandar Lampung. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa H_0 tidak diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian Shagari (2017), akan tetapi berbeda dengan penelitian Hien *et al.*, (2014), dan Nunes *et al.*,(2014).

Kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dibidang IT. Ketika permintaan pelayanan itu tinggi sedangkan karyawan IT tidak memadai maka disitu akan timbul persepsi dari pengguna bahwasanya kurangnya kepedulian dari pihak IT terhadap masalah yang pengguna rasakan.

Kendala yang terjadi adalah pengguna tidak memahami ketika Hardware nya bermasalah, seperti terletak pada kabel LAN, kabel telpon dan bagian sistem pengguna. Kemudian dalam kondisi ini pengguna harus melaporkan ke bagian IT, Sedangkan sumber daya manusia dibidang IT kurang, Sementara kualitas pelayanan yang diharapkan dalam operasional yang ada di PT. BPRS Bandar Lampung berjalan dengan efektif. Dari permasalahan tersebut dapat berakibat ketidakefektivan sistem. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wahyuningsih (2019), meunjukkan bahwa variabel kualitas layanan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.